

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini berfokus untuk memahami secara mendalam bagaimana Sistem Informasi Akuntansi berbasis E-RKAM diimplementasikan dalam pengelolaan dana BOS di MIS DDI Wanio. Selain menelusuri setiap tahapan pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga evaluasi, penelitian ini juga menggali pengalaman pengguna terkait manfaat, kendala, serta strategi adaptasi yang dilakukan. Lebih lanjut, penelitian ini menilai dampak penerapan E-RKAM terhadap akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengendalian internal madrasah. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. **Proses Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-RKAM dalam Pengelolaan Dana BOS**

Proses implementasi sistem informasi akuntansi berbasis E-RKAM di MIS DDI Wanio mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Seluruh tahapan tersebut telah berjalan secara sistematis, menata alur pengelolaan keuangan madrasah menjadi lebih efisien, terdokumentasi, dan berbasis bukti digital. Digitalisasi

melalui E-RKAM membuat proses keuangan lebih transparan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memperkuat keterkaitan antara perencanaan dan realisasi anggaran.

2. Pengalaman Pengguna terkait Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-RKAM dalam Pengelolaan Dana BOS

Pengalaman pengguna menunjukkan bahwa E-RKAM memberikan kemudahan dalam pengelolaan dan pelaporan dana BOS, meningkatkan efisiensi waktu, mengurangi potensi kesalahan manual, serta memperkuat akuntabilitas kerja. Meskipun demikian, keterbatasan jaringan internet, pembaruan sistem aplikasi, dan minimnya pelatihan masih menjadi hambatan utama. Kondisi ini mendorong pengguna untuk beradaptasi melalui pembagian tugas internal, forum diskusi antaroperator, serta *learning by doing*. Di MIS DDI Wanio, bendahara dan operator merupakan satu orang, namun fungsi kerja tetap dijalankan secara terpisah agar proses penginputan dan pelaporan tetap terkendali.

3. Dampak Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-RKAM terhadap Tata Kelola Dana BOS

Dampak implementasi E-RKAM terlihat pada meningkatnya akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengendalian internal di MIS DDI Wanio. Setiap transaksi keuangan terekam dan diverifikasi secara digital oleh akun pengguna yang berbeda, menciptakan jejak audit yang terdokumentasi dan dapat ditelusuri sehingga

memperkuat tanggung jawab serta integritas pengelola keuangan. Transparansi meningkat melalui penyediaan akses data secara *real-time* lintas jenjang yang memungkinkan berbagai pihak memantau proses keuangan secara daring. Selain itu, efektivitas pengendalian internal turut diperkuat melalui sistem validasi otomatis dan konsistensi data antara bidang keuangan dan akademik, yang secara keseluruhan meminimalkan potensi penyimpangan serta mempercepat proses verifikasi keuangan madrasah.

Secara keseluruhan, penerapan E-RKAM di MIS DDI Wanio berhasil menciptakan model pengelolaan dana BOS yang lebih sistematis, partisipatif, dan sesuai dengan prinsip *good governance*. Digitalisasi proses keuangan melalui aplikasi ini memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi sehingga pengelolaan dana menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan E-RKAM ditentukan oleh sinergi antara kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan manfaat organisasi sebagaimana dijelaskan dalam *DeLone & McLean IS Success Model*. Hasil ini memperluas penerapan teori tersebut dalam konteks lembaga pendidikan madrasah, menegaskan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya

bergantung pada teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berbasis E-RKAM merupakan solusi efektif dalam mengatasi permasalahan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan dana BOS. Aplikasi ini tidak hanya memperbaiki proses administratif, tetapi juga membangun budaya pertanggungjawaban digital dan pengawasan berbasis data yang mendorong madrasah menuju tata kelola keuangan yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi.

B. Saran

1. Bagi Kementerian Agama, disarankan untuk memperkuat dukungan kebijakan melalui peningkatan infrastruktur digital, penyelenggaraan pelatihan rutin dan pembinaan teknis, serta penyediaan *helpdesk* yang responsif guna memastikan keseragaman pemahaman dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan E-RKAM. Selain itu, diperlukan optimalisasi integrasi antar aplikasi seperti E-RKAM, EMIS, dan EDM agar proses pengelolaan data keuangan madrasah berjalan lebih efisien dan terkoordinasi. Pemerintah juga sebaiknya mengembangkan fitur laporan *publik daring* sebagai bentuk keterbukaan informasi, sehingga transparansi pengelolaan dana

BOS tidak hanya bersifat internal, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat luas sebagai wujud akuntabilitas publik.

2. Bagi pihak madrasah, penting untuk membangun budaya transparansi dan akuntabilitas melalui pelibatan aktif guru dan komite dalam proses penyusunan hingga pelaporan anggaran. Optimalisasi fungsi tim manajemen BOS dengan pembagian tugas yang proporsional akan memperkuat efektivitas sistem aplikasi serta mendorong koordinasi yang lebih baik antaranggota. Madrasah juga perlu menanamkan budaya *digital accountability* dengan menjaga kedisiplinan dalam input data secara *real-time*, melakukan dokumentasi elektronik yang tertib, dan memperkuat kolaborasi antartim pengelola. Selain itu, diperlukan inisiatif untuk mengembangkan papan informasi publik atau portal transparansi daring sebagai sarana keterbukaan informasi agar masyarakat dapat memantau secara langsung penggunaan dana BOS dan turut mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang jujur dan akuntabel.
3. Bagi Pengawas dan Komite Madrasah, diharapkan meningkatkan partisipasi aktif dalam memantau perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan E-RKAM agar fungsi kontrol sosial berjalan efektif. Pengawas tidak hanya berperan dalam verifikasi administratif, tetapi juga sebagai pendamping dan penjamin mutu pelaksanaan sistem aplikasi E-RKAM. Komite madrasah berfungsi sebagai mitra

strategis yang memberi masukan serta memastikan penggunaan dana BOS sesuai kebutuhan dan prinsip akuntabilitas publik.

4. Bagi Pengguna Sistem (Bendahara dan Kepala Madrasah), perlu meningkatkan literasi teknologi dan keterampilan manajemen data agar pemanfaatan aplikasi E-RKAM dapat lebih optimal. Penguasaan teknologi tidak hanya sebatas kemampuan mengoperasikan aplikasi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap alur kerja digital, keamanan data, serta prinsip akuntansi berbasis sistem.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada berbagai tipe madrasah dan menggunakan pendekatan analisis sistem dinamis agar dapat mengembangkan model konseptual baru bagi sistem informasi akuntansi publik berbasis digital.